**PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN SISWA SMP**

**BINONG PERMAI AN-NURMANIYAH**

***THE ROLE OF ISLAMIC GUIDANCE AND COUNSELING IN INSTRUMENTING DISCIPLINE IN STUDENTS OF BINONG PERMAI AN-NURMANIYAH JUNIOR HIGH SCHOOL***

**Maemunah1, Desi Aneka Putri2,Dio Andika Putra3,Fitria Raudhatul Zannah4,Gufron5,Nadila Aziz6,Saparudin7**

1-7Jurusan PAI, FTIK, Universitas Cendekia Abditama

*Email:* *maemunah@uca.ac.id1**,* *desyanekaputri6@gmail.com2**,* *dioandika576@gmail.com3**,* *fitriaraudhtaulzannah3192@gmail.com4**,* *kaptenkechil83@gmail.com5**,* *nadilaaziz210@gmail.com6**,* *udinsapar562@gmail.com7*

|  |  |
| --- | --- |
| Article history :Received : 24-12-2024Revised : 26-12-2024Accepted : 29-12-2024Published: 01-01-2025 | ***Abstract****Islamic religious education is a conscious and planned effort to prepare students to recognize, understand, believe in, be pious, have noble character, and practice the teachings of Islam from its primary sources, the holy Quran and Hadith, through guidance, teaching, training, and the use of experience. Counseling, on the other hand, is assistance provided by a counselor to each individual (client) who is experiencing or has personal, social, learning, or career-related problems, with the hope that the client can make a decision or choice in living their life. The issue of student discipline has significant importance in the progress of a school. A conducive learning atmosphere that supports an effective learning process will only be present in a disciplined and orderly school. On the other hand, the condition in a disorderly school is very different. Improving student discipline is very important because school is a place for the next generation of national leaders to gain knowledge and interact in the world of academia. In this research, we use a qualitative approach, which aims to reveal phenomena comprehensively and in accordance with existing conditions through data collection from the natural environment as the main source with the research instrument itself. Qualitative research is based on an inductive mindset, which is grounded in objective and participatory observation of a social phenomenon.****Keywords: Islamic Religious Education, Guidance and Counseling, Student Discipline.***  |

**Abstrak**

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mememahami, mengimani, bertakwa, berakhalak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur`an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Adapun bimbingan konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang konselor terhadap setiap individu (klien) yang mengalami atau yang memiliki masalah baik yang bersifat pribadi, sosisal, masalah dalam belajar, maupun karier dengan harapan klien mampu membuat sebuah keputusan atau pilihan dalam menjalani kehidupannya. Masalah kedisiplinan siswa memiliki signifikansi besar dalam kemajuan sebuah sekolah. Suasana belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran efektif hanya akan hadir pada sekolah yang tertib dan teratur. Di sisi lain kondisi di sekolah yang tidak tertib jauh berbeda. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa sangatlah penting karena sekolah merupakan tempat bagi generasi calon pemimpin bangsa untuk menimba ilmu pengetahuan dan berinteraksi dalam dunia keilmuan. Dalam penelitian ini kami menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap fenomena secara menyeluruh dan sesuai dengan keadaan yang ada melalui pengumpulan data dari lingkungan alami sebagai sumber utama dengan instrumen utama penelitian itu sendiri. Penelitian kualitatif berlandaskan pola pikir induktif yang didasarkan pada pengamatan objektif dan partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.

**Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling, Kedisiplinan Siswa**

**PENDAHULUAN**

Setiap manusia pada dasarnya membutuhkan dan memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Melalui pendidikan manusia dapat mentransfer nilai, pengetahuan, keterampilan serta pengalaman dalam rangka mempersiapkan generasi muda dalam melanjutkan pembangunan sebuah bangsa. (Kurniawan 2017)

Pendidikan di sekolah tidak semata mata berorientasi pada tersampainya ilmu dari guru kepada siswa. Namun lebih dari itu, pendidikan juga seyogiyanya sebagai sarana dalam pembentukan karakter siswa yang sadar, taat serta bertanggung jawab terhadap aturan yang sudah dibuat berupa tata tertib. Tata tertib dibuat dalam rangka menciptakan keamanan, kelancaran, ketertiban serta keberhasilan dalam melaksanakan program pendidikan yang sudah disusun. Tata tertib merupakan sebuah ketentuan dan kesepakatan yang mengatur sekaligus menjadi pedoman bagi seluruh masyarakat akademik di sekolah agar terciptanya nuansa belajar yang aman dan tertib. (Suwaibatul Aslamiyah 2020)

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Di SMP Binong Permai An-Nurmaniyah, aspek disiplin menjadi prioritas utama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan produktif. Namun menjaga kedisiplinan siswa tidaklah mudah karena sering muncul tantangan seperti keterlambatan dan pelanggaran aturan sekolah. Kondisi ini menegaskan perlunya upaya yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa agar mereka mampu beradaptasi dengan baik dalam lingkungan sekolah.

Sebagai solusi potensial bimbingan dan konseling Islam hadir dengan pendekatan berbasis nilai-nilai agama. Layanan ini tidak hanya memberikan arahan mengenai tata tertib, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter siswa melalui penanaman nilai moral dan etika. Dengan pendekatan ini siswa diharapkan dapat memahami pentingnya disiplin sebagai bagian dari pengembangan diri sekaligus tanggung jawab sosial mereka.

Pelanggaran terhadap aturan sekolah adalah fenomena umum yang sering terjadi di berbagai lembaga pendidikan formal. Hampir semua sekolah, mulai dari jenjang dasar hingga tingkat atas memiliki potensi terjadinya pelanggaran tata tertib dengan bentuk dan jenis yang beragam. Situasi seperti ini bukanlah hal yang luar biasa mengingat mayoritas individu di sekolah, khususnya pada jenjang menengah dan atas berada dalam fase remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan disiplin siswa di SMP Binong Permai An-Nurmaniyah. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian akan melibatkan wawancara dengan guru bimbingan konseling dan kepala sekolah, serta melakukan observasi terhadap perilaku siswa di kelas. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai strategi efektif dalam penerapan bimbingan dan konseling Islam, serta menyajikan rekomendasi untuk pengembangan program bimbingan di sekolah. Melalui penelitian ini diharapkan tercipta lingkungan belajar yang lebih disiplin dan produktif bagi siswa SMP Binong Permai An-Nurmaniyah.

**KAJIAN TEORITIS**

1. **Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mememahami, mengimani, bertakwa, berakhalak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur`an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. (Ramayulis 2005) Jadi pembelajaran Pendidikan agama islam adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

1. **Bimbingan Konseling**

Menurut Mulyadi bimbingan konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang konselor terhadap setiap individu (klien) yang mengalami atau yang memiliki masalah baik yang bersifat pribadi, sosisal, masalah dalam belajar, maupun karier dengan harapan klien mampu membuat sebuah keputusan atau pilihan dalam menjalani kehidupannya. (Mulyadi 2016)

Sedangkan menurut Tohirin bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (klien) yang melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antar keduanya agar konseling (klien) mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. (Tohirin 2013)

Dari kedua pendapat tersebut kami menyimpukan bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan seorang konselor kepada konseli agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya serta mampu dalam mengembangkan potensi terhadap dirinya.

1. **Meningkatkan Kedisiplinan Siswa**

Masalah kedisiplinan siswa memiliki signifikansi besar dalam kemajuan sebuah sekolah. Suasana belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran efektif hanya akan hadir pada sekolah yang tertib dan teratur. Di sisi lain kondisi di sekolah yang tidak tertib jauh berbeda. Meningkatkan kedisiplinan siswa sangatlah penting karena sekolah merupakan tempat bagi generasi calon pemimpin bangsa untuk menimba ilmu pengetahuan dan berinteraksi dalam dunia keilmuan. Meskipun tidak selalu dipahami oleh para siswa, sekolah menjadi salah satu tempat bagi mereka untuk belajar tentang banyak hal guna menjadi orang yang eksis dan sukses di masa depan. Disiplin merupakan salah satu faktor yang dapat membantu seseorang meraih kesuksesan termasuk disiplin pada siswa.

Disiplin merupakan suatu keadaan yang terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Tujuan dari disiplin di sekolah adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman terutama di dalam kelas. Ketidakdisiplinan yang terjadi di kelas, yang disebabkan oleh ketidakmampuan guru dalam menerapkannya secara efektif, dapat menurunkan motivasi belajar siswa dan menyebabkan penekanan pada aspek tertentu dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat suasana belajar menjadi kurang mendukung untuk mencapai prestasi akademik siswa.

**Permasalahan**

Masalah yang terjadi di SMP Binong Permai An-Nurmaniyah sebagian besar berkaitan dengan perilaku siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti datang terlambat, membolos, merokok di sekitar lingkungan sekolah, membawa minuman beralkohol, serta meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung. Untuk mengatasi hal ini guru bimbingan konseling berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan layanan kepada siswa, serta menindaklanjuti pelanggaran yang terjadi. Upaya tersebut bertujuan untuk mendidik siswa tentang etika yang baik dan memberikan pemahaman agar tidak mengulangi pelanggaran serupa. Sementara itu bagi siswa yang terbukti membawa minuman beralkohol pihak sekolah langsung mengambil tindakan tegas dengan mengeluarkan siswa tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan peneliti merasa tertarik untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan konseling di SMP Binong Permai An-Nurmaniyah. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian "Peran Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa SMP Binong Permai An-Nurmaniyah."

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMP Binong Permai An-Nurmaniyah, yang memiliki 314 siswa serta didukung oleh keberadaan guru bimbingan konseling. Sebagai institusi pendidikan formal, SMP Binong Permai An-Nurmaniyah mengusung visi untuk mencetak siswa yang cerdas, terampil, dan religius. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena pendekatan tersebut mampu menggali, memahami, dan memperoleh informasi serta wawasan mendalam tentang objek yang diteliti. (Basrowi 2008)

Untuk memperoleh gambaran yang diinginkan, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru bimbingan konseling, dua siswa berprestasi, dan satu siswa yang sering melakukan pelanggaran. Selain itu peneliti juga memanfaatkan berbagai dokumentasi seperti jadwal, aturan tata tertib, lembar sanksi, serta dokumen lain yang dianggap relevan sebagai data pendukung penelitian.

Pengumpulan data dimulai dengan mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, dua siswa berprestasi, satu siswa yang melanggar tata tertib, dan guru bimbingan konseling. Fokus pertanyaan mencakup pelanggaran tata tertib yang sering terjadi di SMP Binong Permai An-Nurmaniyah serta proses konseling individual yang dilakukan terhadap siswa pelanggar dan siswa berprestasi. Untuk menggali penyebab pelanggaran tata tertib peneliti mewawancarai siswa yang sering melakukan pelanggaran dan mendalami proses konseling individual yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada siswa tersebut. Sebagai verifikasi terhadap perangkat pendukung dalam konseling individual peneliti memanfaatkan dokumentasi seperti dokumen tata tertib yang menjadi pedoman bagi seluruh warga sekolah.

**HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Proses pengumpulan data dilaksanakan pada 21 November 2024, dengan pengolahan data yang dilakukan secara sistematis berdasarkan hasil wawancara dari lima responden. Narasumber atau informan yang diwawancarai dipilih dengan mempertimbangkan kriteria yang relevan dalam penelitian ini seperti kepala sekolah, guru bimbingan konseling, dan tiga siswa. Mereka memiliki latar belakang terkait bimbingan dan konseling, pernah menangani siswa yang melanggar tata tertib sekolah, serta pernah melibatkan orangtua dalam menangani pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa di SMP Binong Permai An-Nurmaniyah.

**Konsep Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa**

Pendekatan bimbingan dalam konseling Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan disiplin siswa khususnya dilingkungan sekolah. Konsep ini didasarkan pada nilai-nilai agama yang menekankan pentingnya disiplin sebagai wujud penerapan ajaran Islam. Dalam hal ini bimbingan dan konseling tidak hanya berperan memberikan arahan dan dukungan, tetapi juga membantu membentuk karakter serta perilaku siswa agar selaras dengan norma-norma agama.

1. **Implemetasi nilai-nilai agama dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa**

Bimbingan konseling mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui pendekatan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun serta memperkuat sikap toleransi antar siswa termasuk yang berbeda agama. Salah satu elemen penting dalam bimbingan konseling Islam adalah penerapan nilai-nilai agama dalam setiap sesi. Pendekatan ini mengajarkan siswa bahwa kedisiplinan tidak hanya sebatas mematuhi aturan, tetapi juga merupakan bentuk ibadah kepada Allah. Contohnya konseling dapat mencakup pembahasan tentang kedisiplinan dalam mengatur waktu, menaati peraturan, dan menjalankan ibadah yang semuanya berlandaskan ajaran Islam. Meskipun disekolah ini terdapat siswa yang memiliki agama berbeda contohnya seperti kristen, budha, dan hindu tetapi di lingkungan sekolah ini tetap menerapkan nilai-nilai Islami. Dengan demikian siswa didorong untuk memandang kedisiplinan sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari mereka.

1. **Pendekatan untuk membiasakan siswa**

Metode pembiasaan merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam bimbingan konseling Islam untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Berdasarkan penelitian di SMP Binong Permai An-Nurmaniyah, kegiatan rutin seperti muhadoroh setiap hari Selasa setelah salat Dhuha bersama, kelas tahfidz, seni Islami, peringatan 1 Muharam, wisuda tahfidz, membaca Al-Qur'an, dan halaqah setiap hari Jumat menjadi bagian dari program yang dirancang untuk menanamkan kebiasaan disiplin. Kebiasaan ini tidak hanya membantu meningkatkan kedisiplinan, tetapi juga memperkuat hubungan spiritual siswa dengan nilai-nilai agama yang mereka anut.

1. **Bantuan dalam aspek emosional dan sosial**

Bimbingan konseling Islam juga berperan dalam memberikan dukungan emosional yang penting bagi siswa. Melalui proses bimbingan, siswa merasa dihargai dan didengarkan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. Ketika menghadapi masalah disiplin, siswa memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman dan menerima arahan dari guru bimbingan konseling. Dukungan ini tidak hanya membuat siswa merasa lebih terhubung dengan lingkungan sekolah, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih termotivasi dalam mematuhi peraturan.

1. **Kerja sama antara guru bimbingan konseling, guru agama, dan orang tua siswa**

Di SMP Binong Permai An-Nurmaniyah, proses bimbingan konseling melibatkan peran aktif orang tua, guru bimbingan konseling, dan guru agama dengan memberikan nasihat kepada siswa. Kolaborasi antara keduanya bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama dan moral yang menjadi dasar kedisiplinan. Melalui pengintegrasian ajaran agama dalam program bimbingan, siswa diharapkan dapat lebih memahami pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

1. **Pendekatan penilaian berbasis poin**

Metode penilaian point merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam bimbingan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Pada penelitian yang dilakukan di SMP Binong Permai An-Nurmaniyah dengan penerapan bimbingan konseling yang menggunakan penilaian point dapat membantu siswa membiasakan dirinya untuk selalu disiplin dengan peraturan yang ada dibuat oleh sekolah.



Pada gambar diatas adalah bobot point pelanggaran yang diterapkan di SMP Binong Permai An-Nurmaniyah, dengan adanya bobot point pelanggaran ini siswa diharapkan agar bisa mentaati peraturan yang ada di sekolah. Adapun catatan:

1. Siswa melanggar mencapai point 25 diadakan pemanggilan orang tua pertama
2. Siswa melanggar mencapai point 50 diadakan pemanggilan orang tua kedua
3. Siswa melanggar mencapai point 75 diadakan pemanggilan orang tua ketiga
4. Siswa melanggar mencapai point 100 maka siswa akan dikembalikan ke orang tua
5. **Penilaian efektivitas pendekatan berbasis nilai-nilai Islam dalam bimbingan dan konseling**

Di SMP Binong Permai An-Nurmaniyah, evaluasi terhadap efektivitas pendekatan Islam dalam bimbingan konseling belum dilakukan. Namun, sekolah ini secara rutin melaporkan data siswa yang ditangani oleh guru bimbingan konseling setiap tiga bulan sekali. Evaluasi yang sistematis terhadap program bimbingan konseling Islam sangat penting untuk dilakukan. Melalui evaluasi ini sekolah dapat mengidentifikasi kekurangan, meningkatkan metode yang digunakan, dan mengembangkan pendekatan baru yang lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hasil evaluasi tersebut juga dapat menjadi dasar untuk merancang program-program yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Secara umum konsep bimbingan dalam konseling Islam memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Binong Permai An-Nurmaniyah. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam berbagai aspek bimbingan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sekolah dapat mendukung siswa dalam membangun sikap disiplin yang bermanfaat, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan mereka secara menyeluruh.

**Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP Binong Permai An-Nurmaniyah**

Dalam dunia Pendidikan perkembangan peserta didik meliputi aspek akademis, sosial, emosional, dan spiritual. Guru bimbingan dan konseling memegang peranan penting dalam mendukung perkembangan tersebut, terutama dengan membantu siswa menghadapi berbagai tantangan yang muncul di lingkungan sekolah. Salah satu tantangan utama yang sering ditemui adalah masalah kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan elemen mendasar bagi siswa karena tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan perilaku sosial yang positif.

Kedisiplinan di sekolah berperan sebagai dasar untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Siswa yang disiplin biasanya lebih terorganisir dalam menjalani kegiatan sehari-hari seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Namun masalah kedisiplinan kerap menjadi tantangan yang kompleks dan berulang di lingkungan sekolah. Pelanggaran aturan seperti keterlambatan, ketidakpatuhan terhadap tata tertib, dan kurangnya keterlibatan dalam kegiatan sekolah, dapat mengganggu proses pembelajaran serta menciptakan suasana yang kurang nyaman bagi siswa lainnya.

Di SMP Binong Permai An-Nurmaniyah, guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan teguran kepada siswa yang menghadapi masalah. Teguran ini tidak hanya berupa peringatan semata, tetapi juga dilakukan melalui pendekatan yang mendalam untuk membantu siswa memahami makna disiplin serta pentingnya penerapan nilai-nilai tersebut dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Teguran menjadi langkah awal yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling saat menemukan siswa yang melanggar aturan disiplin. Tujuan dari teguran ini adalah untuk menyadarkan siswa akan kesalahan yang telah diperbuat dan mengingatkan mereka tentang konsekuensi yang mungkin timbul. Dalam hal ini, guru bimbangan konseling berperan sebagai pengingat bahwa setiap tindakan memiliki dampak, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Jika disampaikan secara konstruktif teguran dapat mendorong siswa untuk merefleksikan perilaku mereka dan berusaha untuk melakukan perbaikan.

Dalam memberikan teguran guru bimbingan konseling menerapkan pendekatan yang empatik. Artinya guru tidak hanya fokus pada kesalahan yang dilakukan, tetapi juga berupaya memahami alasan dan latar belakang di balik perilaku tersebut. Sebagai contoh jika seorang siswa terlambat datang ke sekolah guru bimbingan konseling dapat mengeksplorasi lebih jauh untuk mengetahui apakah ada faktor eksternal, seperti masalah transportasi atau kondisi keluarga yang memengaruhi keterlambatan itu. Pendekatan ini memungkinkan siswa merasa dihargai dan didengarkan sehingga mereka lebih mau menerima masukan dan berkomitmen untuk memperbaiki perilaku.

Jika siswa tetap mengulangi kesalahan meskipun telah diberikan teguran, langkah berikutnya adalah memberikan konsekuensi. Konsekuensi ini bukan berupa hukuman fisik atau emosional melainkan sebagai akibat dari tindakan yang tidak disiplin. Contohnya ketika siswa melanggar aturan tata tertib sekolah sampai dengan mencapai point 25 (melanggar karena merokok dilingkungan sekolah pada saat menggunakan seragam sekolah) maka siswa akan dikenakan pemanggilan orang tua pertama, jika siswa melanggar tata tertib sekolah hingga mencapai 50 point (melanggar karena membawa senjata tajam) maka siswa dikenakan pemanggilan orang tua ke-2 sampai 100 point (melanggar karena membawa atau mengguunakan minuman beralkohol atau obat terlarang disekolah) jika siswa masih melanggar maka akan dikeluarkan dari sekolah. Dengan menerapkan konsekuensi secara adil dan proporsional siswa diharapkan dapat mengambil pelajaran dari kesalahan mereka dan memahami pentingnya kedisiplinan.

Selain memberikan teguran dan konsekuensi guru bimbingan konseling juga memiliki peran penting dalam mendidik siswa tentang kedisiplinan melalui sesi konseling. Dalam sesi ini guru dapat memberikan penjelasan mendalam mengenai konsep kedisiplinan, termasuk manfaatnya bagi perkembangan pribadi dan akademis siswa. Siswa diajak untuk memahami bagaimana kedisiplinan dapat mendukung pencapaian tujuan jangka panjang baik dalam akademik maupun non-akademik. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kedisiplinan siswa diharapkan termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Selain itu peran guru bimbingan konseling mencakup kolaborasi dengan pihak lain seperti orang tua, wali kelas, ahli psikologi, dan guru mata pelajaran. Melalui komunikasi yang baik dengan orang tua informasi tentang perilaku siswa dapat saling dipertukarkan sehingga orang tua dapat turut mendukung upaya peningkatan kedisiplinan di rumah. Kerja sama dengan guru mata pelajaran, ahli psikologi, dan wali kelas juga memungkinkan pendekatan yang konsisten dalam penerapan disiplin di berbagai aspek kehidupan sekolah siswa.

**Materi Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa**

Materi yang diberikan dalam bimbingan dan konseling di sekolah memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan siswa. Di SMP Binong Permai An-Nurmaniyah, topik yang disampaikan tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademik tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan nilai religius siswa. Materi tersebut disusun sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh siswa sehingga dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Materi bimbingan yang efektif seharusnya memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa. Di SMP Binong Permai An-Nurmaniyah, materi yang disampaikan meliputi pendalaman keyakinan, pelaksanaan ibadah, pengalaman spiritual, serta penerapan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menyusun materi yang relevan dan mudah diterapkan diharapkan siswa mampu memahami dan menghayati nilai-nilai kedisiplinan dan religiusitas dalam kehidupan mereka.

Salah satu materi utama adalah memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam. Melalui bimbingan ini siswa diajak untuk memahami prinsip-prinsip dasar keyakinan mereka seperti rukun iman dan rukun Islam. Pemahaman yang mendalam tentang hal ini diharapkan dapat membangun fondasi spiritual yang kokoh, sehingga siswa lebih termotivasi untuk melaksanakan ibadah dengan baik dan penuh kedisiplinan. Selain itu keyakinan yang kuat juga mendorong siswa untuk lebih menghargai waktu serta mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.

Materi mengenai praktik ibadah memiliki peran yang sangat penting dalam bimbingan ini. Guru bimbingan konseling di SMP Binong Permai An-Nurmaniyah memberikan arahan tentang berbagai bentuk ibadah seperti shalat berjamaah, muhadoroh, dan shalat sunnah dhuha berjamaah. Dengan membimbing siswa untuk melaksanakan ibadah dengan benar dan konsisten mereka tidak hanya mempelajari tata cara ibadah yang sesuai, tetapi juga merasakan manfaat spiritual dari setiap ibadah yang dilakukan. Pendekatan ini membantu siswa membangun kebiasaan positif yang dapat mendukung peningkatan kedisiplinan mereka.

Pengalaman ibadah merupakan elemen penting dalam materi bimbingan yang diberikan. Melalui partisipasi langsung dalam kegiatan ibadah bersama seperti shalat berjamaah atau aktivitas keagamaan lainnya, siswa dapat merasakan semangat kebersamaan dan kekuatan dalam komunitas. Pengalaman ini tidak hanya mempererat hubungan sosial antar siswa tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab untuk menjaga kedisiplinan dalam menjalankan ibadah secara kolektif.

Materi tentang penerapan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari mengajarkan siswa untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keagamaan ke dalam perilaku mereka di luar aktivitas ibadah formal. Contohnya sikap tawadhu’, kejujuran, dan saling menghormati merupakan wujud pengamalan ajaran agama yang perlu diterapkan dalam interaksi sosial sehari-hari. Dengan menyadari bahwa tindakan mereka sehari-hari merupakan bagian dari ibadah siswa akan lebih terdorong untuk bersikap disiplin.

Guru bimbingan konseling turut memberikan contoh konkret selama sesi bimbingan dengan menyampaikan materi tentang tata cara shalat dan penerapan sikap tawadhu’. Melalui contoh nyata ini siswa dapat memahami bagaimana nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kegiatan seperti pengajian rutin atau diskusi kelompok mengenai akhlak mulia juga menjadi metode yang efektif untuk memperdalam pemahaman siswa tentang kedisiplinan dan religiusitas.

**KESIMPULAN**

Hasil penelitian mengenai peran bimbingan dan konseling Islam dalam menanamkan kedisiplinan siswa di SMP Binong Permai An-Nurmaniyah menunjukkan bahwa program ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku disiplin siswa. Dengan pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai agama, bimbingan dan konseling Islam tidak hanya menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan disiplin, tetapi juga berfungsi sebagai wadah untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa.

Pertama, penelitian menunjukkan bahwa penerapan bimbingan dan konseling Islam berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang mengikuti program ini mengalami peningkatan dalam hal kepatuhan terhadap aturan sekolah seperti datang tepat waktu dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa bimbingan tersebut efektif dalam menanamkan nilai-nilai disiplin yang kokoh di kalangan siswa.

Kedua, bimbingan dan konseling Islam memainkan peran penting dalam memberikan dukungan emosional kepada siswa. Melalui sesi konseling siswa merasa dihargai dan didengarkan yang mendorong mereka untuk lebih terbuka dalam menghadapi masalah pribadi yang dapat memengaruhi kedisiplinan mereka. Dukungan ini membantu menciptakan suasana belajar yang mendukung dan positif sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk menerapkan perilaku disiplin.

Ketiga, materi yang diberikan dalam bimbingan dan konseling Islam disusun agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Materi ini meliputi pemahaman mendalam tentang keyakinan, pelaksanaan ibadah, serta penerapan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman tentang kaitan antara disiplin dan pengamalan ajaran agama siswa diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku mereka sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa bimbingan dan konseling Islam memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Binong Permai An-Nurmaniyah. Program ini tidak hanya mendorong siswa untuk menaati peraturan sekolah tetapi juga membentuk karakter mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Oleh karena itu sekolah perlu terus mengembangkan program bimbingan dan konseling Islam agar dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan kedisiplinan serta membangun karakter siswa di masa depan.

**DAFTAR REFERENSI**

Basrowi, and Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Mulyadi. 2016. *Bimbingan & Konseling Islam Di Madrasah Dan Sekolah*. Jakarta: Kalam Mulia.

Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Suwaibatul Aslamiyah, Siti. 2020. “‘Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Penanaman Budaya Disiplin Siswa.’” *TA’LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3 (2): 183–94.

Tohirin. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Atau Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.